

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan “Suatu Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya” (Kasmir, 2012:12). Dalam pengertian bank tersebut dapat diartikan bank ialah perusahaan yang fokus dibidang keuangan dan kegiatan usahanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa bank lainnya.

Dalam kegiatannya, tujuan terpenting dari suatu bank adalah mendapatkan dan memperoleh keuntungan. Bank sangat penting mendapatkan keuntungan yaitu menjaga maupun mempertahankan supaya suatu bank tetap dapat bertahan, hidup dan berkembang. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan bisa diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang berfungsi untuk menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Jika semakin tinggi ROA dalam suatu bank, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu ROA juga dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan manajemen dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2012 : 315) adalah “Rasio untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

Jika ROA mengalami penurunan atau negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberi keuntungan bagi suatu bank. Tinggi rendahnya ROA yang diperoleh suatu bank dapat menjadi tolak ukur suatu bank memperoleh keuntungan secara keseluruhannya.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa hasil rata-rata tren ROA yang semakin menurun menjadi (0,0). Berdasarkan ketentuan bank dikatakan sehat apabila ROA yang dimiliki oleh suatu bank adalah 1,5 %. Namun terdapat bank yang mengalami penurunan rata-rata ROA seperti Bank Artha Grha Internasional, Bank BRI Agroniaga, Bank Bukopin, Bank Maspion, Bank MNC, Bank Mayora, Bank Maybank, Bank National Nobu, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Permata, Bank QNB, Bank Rabobank, Bank Sinarmas, Bank UOB dan Bank Victoria. Dalam keadaan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada *Return On Assets*(ROA), sehingga perlu melakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab ROA pada Bank Umum Swasta Nasional mengalami penurunan. Tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan seperti Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, Solvabilitas dan Efisiensi.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
SELAMA TAHUN 2013-2018
(Dalam Persentase)

NO	NAMA BANK	Return On Asset										Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018		
1	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	1,56	0,78	-0,8	0,33	0,02	0,35	-0,04	0,31	0,08	0,39	0,62	-0,18
2	BANK BRI AGRONIAGA	1,56	1,53	-0	1,55	-0,1	1,49	-1,48	0,01	0,01	0,02	1,03	-0,39
3	BANK BUKOPIN	1,75	1,23	-0,5	1,39	-0,9	0,54	-0,45	0,09	0,52	0,61	0,94	-0,33
4	BANK BUMI ARTA	1,64	1,52	-0,1	1,33	0,19	1,52	0,21	1,73	-0,1	1,6	1,56	0,04
5	BANK CENTRAL ASIA	3,03	3,86	0,83	3,84	0,12	3,96	-0,07	3,89	-0,3	3,59	3,7	0,15
6	BANK CIMB NIAGA	2,73	1,6	-1,1	0,21	0,98	1,19	0,48	1,67	0,02	1,69	1,52	0,09
7	BANK DANAMON	2,59	3,14	0,55	1,45	0,81	2,26	0,74	3	0,11	3,11	2,59	0,55
8	BANK HSBC	1,35	0,3	-1,1	0,11	0,36	0,47	-0,45	0,02	1,61	1,63	0,65	0,12
9	BANK ICBC	1,07	1,09	0,02	1,2	-0,7	0,47	0,36	0,83	-0,7	0,16	0,8	-0,26
10	BANK INDEX SELINDO	2,23	2,24	0,01	2,06	0,13	2,19	-0,41	1,78	-0,5	1,26	1,96	-0,2
11	BANK JTRUST INDONESIA	0,5	4,96	4,46	5,33	0,04	5,37	-4,57	0,8	-0,7	0,15	2,85	-0,18
12	BANK KEB HANA	1,31	2,22	0,91	2,34	-0,7	1,61	1,08	2,69	-0,5	2,17	2,06	0,19
13	BANK MASPION	1,07	0,8	-0,3	1,1	0,57	1,67	-0,07	1,6	-1,4	0,19	1,07	-0,3
14	BANK MAYAPADA	1,07	1,98	0,91	2,1	-0,1	2,03	-0,73	1,3	-0,3	0,97	1,58	-0,06
15	BANK MEGA	1,77	1,16	-0,6	1,97	0,39	2,36	-0,12	2,24	-0,2	2,07	1,93	-0,13
16	BANK MNC	0,05	-0,82	-0,9	0,1	0,01	0,11	-7,58	-7,47	9,95	2,48	-0,93	0,38
17	BANK MULTIART A SENTOSA	2,44	2	-0,4	1,6	0,16	1,76	-0,13	1,63	-0,3	1,37	1,8	-0,17
18	BANK MAYORA	0,44	0,64	0,2	1,24	0,13	1,37	0,02	1,39	-0,7	0,71	0,97	-0,08
19	BANK MAYBANK	1,31	1,56	0,25	1,5	-0	1,48	-0,23	1,25	-0	1,23	1,39	-0,01
20	BANK MESTIKA DHARMA	5,78	3,86	1,92	3,53	-1,2	2,3	0,89	3,19	-0,4	2,75	3,57	0,29
21	BANK NASIONAL NOBU	0,27	0,43	0,16	0,38	0,15	0,53	-0,05	0,48	0,11	0,59	0,45	0,09
22	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	1,45	1,32	-0,1	0,99	-0,8	0,15	-1,2	-1,05	1,06	0,01	0,48	-0,28
23	BANK OCBC	1,63	1,79	0,16	1,68	0,17	1,85	0,11	1,96	0,18	2,14	1,84	0,16
24	BANK PERMATA	1,36	1,16	-0,2	0,16	-5,1	-4,89	5,5	0,61	-0,1	0,5	-0,18	0,04
25	BANK PT. PAN INDONESIA	1,88	1,79	-0,1	1,27	0,41	1,68	-0,07	1,61	0,05	1,66	1,65	0,08
26	BANK QNB	0,01	1,05	-1,04	0,87	-4,2	-3,34	0,38	-3,72	2,87	-0,9	-1	0,02
27	BANK RABOBANK	0,88	0,28	-0,6	-5,09	7,22	2,13	-1,83	0,3	1,13	1,43	-0,01	1,48
28	BANK SINARMAS	1,8	1,02	-0,8	0,95	0,77	1,72	-0,46	1,26	0,6	1,86	1,44	0,03
29	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NEGARA	4,8	3,56	-1,2	2,97	0,09	3,06	-1,87	1,19	1,22	2,41	3	-0,45
30	BANK UOB	2,39	1,23	-1,2	0,77	0	0,77	-0,45	0,32	0,53	0,85	1,06	-0,27
31	BANK VICTORIA	2,13	0,8	-1,3	0,65	-0,1	0,52	0,12	0,64	-0,1	0,52	0,88	-0,37

Sumber : www.ojk.go.id (Laporan Publikasi Per Juni 2018)

Dengan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja profitabilitas bank adalah karena ROA dipakai untuk mengukur seberapa besar efektifitas atau kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan memakai aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas dan efisiensi yang bersifat *sustainable*. Hal tersebut dipengaruhi oleh melemahnya komposisi aktiva produktif perbankan. Margin yang didapat oleh perbankan semakin menurun akibat adanya pengaruh yang lebih tinggi suku bunga menurun.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Kasmir (2012:319) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio dapat memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas pada bank tersebut sebagai akibat jumlah dana yang diperuntukkan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin tinggi.

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat likuiditas suatu bank yang menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam memenuhi permintaan kredit yang menggunakan total aset yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio LAR maka semakin rendah likuiditasnya. (Lukman Dendawijaya, 2009:119).

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) berfungsi untuk menunjukkan kemampuan bank ketika mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio APB maka semakin besar pula jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga dengan menurunkan tingkat pendapatan bank dan dapat berpengaruh pada kinerja bank. APB adalah rasio kualitas aktiva yang

berhubungan dengan resiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat adanya pemberian kredit maupun investasi dana pada portofolio yang berbeda. APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar yang diragukan dan macet.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah Suatu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio NPL menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah.

Rasio *Interest Rate Risk* (IRR) merupakan rasio yang berfungsi mengukur timbulnya risiko akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang akan berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh suatu bank maupun pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Apabila suku bunga lebih besar sehinggakan terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga.

Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) yaitu rasio yang dapat digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas, untuk membatasi transaksi spekulasi valas, dan menghindari bank dari pengaruh buruk akibat terjadinya risiko fluktuasi kurs valas sesuai (PBI No.12/10/PBI/2010). PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah “Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi maupun kemampuan bank dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya”. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 121).

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah “ Rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. Dalam (SEBI No.13/30/dnpn-16, Desember 2011).

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

9. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Apakah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR memiliki pengaruh yang paling dominan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikan pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Mengetahui signifikan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Mengetahui signifikan LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Mengetahui signifikan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. Mengetahui signifikan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. Mengetahui signifikan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

7. Mengetahui signifikan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. Mengetahui signifikan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
9. Mengetahui signifikan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. Mengetahui signifikan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
11. Mengetahui signifikan NIM berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait :

a. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk manajemen bank sebagai informasi ketika pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan masalah kegiatan operasional untuk meningkatkan keuntungan operasionalnya bahkan pertimbangan untuk bank tersebut dalam hal mengatasi masalah yang tengah dihadapi terutama yang tengah berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

b. Bagi STIE Perbanas

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan maupun wawasan di dalam bidang perbankan terlebih yang berkaitan dengan bagaimana pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa dengan menganalisis teori – teori yang ada dan telah diperoleh dalam perkuliahan.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambahkan pengetahuan yang berkaitan dengan teori-teori yang sangat berkaitan dengan rasio keuangan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan ini maka disusunlah sistematika penulisan yang berisikan 5 Bab. Sistematika ini diberikan tentang materi pada Bab yang dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penulisannya adalah :

Bab I :PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II :TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai rancangan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel. Data dan metode pengumpulan data terkait analisis data.

Bab IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan

Bab V : PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

